

**PENGARUH MEKANISME  
CORPORATE GOVERNANCE DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Farida Ramdani Soelham  
Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta**

**ABSTRACT**

*The study aimed to verify the influence of corporate governance mechanism and corporate characteristics to corporate social responsibility disclosure and the impact toward corporate value on plantations company listed in Indonesia stock exchange 2013-2016. The variables tested in this study consist of the size of board of commissioners, public ownership, institutional ownership, company size, profitability, leverage and corporate social responsibility disclosure. This study using purposive sampling method in determining the number of samples used, obtained 11 Indonesian plantations companies. Test performed include: descriptive statistic, classical assumptions, multiple regression, simple regression, coefficient of determination, F test and t test. Results of the study: 1) size of board of commissioners positively affect the corporate social responsibility disclosure, 2) public ownership positively affect the corporate social responsibility disclosure, 3) institutional ownership did not affect the corporate social responsibility disclosure, 4) company size positively affect the corporate social responsibility disclosure, 5) profitability did not affect the corporate social responsibility disclosure, 6) leverage positively affect the corporate social responsibility disclosure, 7) corporate social responsibility disclosure did not affect the corporate value.*

*Keywords: size of board of commissioners, public ownership, institutional ownership, company size, profitability, leverage, corporate social responsibility disclosure and corporate value.*

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, perusahaan sektor kelapa sawit sebagai salah satu yang memberikan pemasukan dalam negeri yang baik. Namun, hal tersebut tidak terlepas juga dari berbagai permasalahan yang ditimbulkannya seperti kerusakan lingkungan, kebakaran hutan dan lahan sampai menciptakan beragam konflik sosial. Perusahaan yang didirikan oleh para pendirinya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam periode jangka panjang dengan mengontrol kemampuan finansial dan nonfinansial. Penting bagi suatu

perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh keuntungan maksimal maka akan memaksimalkan juga kemakmuran para pemegang saham yang dimana ini merupakan tujuan dari sebuah perusahaan itu sendiri (Agustina, 2013). Suatu perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan disukai oleh para pemegang saham karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memberikan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang tinggi kepada para pemegang saham, sehingga untuk menanamkan modalnya para investor tidak perlu ragu lagi.

Peranan perusahaan pada kalangan masyarakat luas semakin meningkat karena adanya kontribusi yang diberikan oleh perusahaan yang mendorong kemajuan teknologi, informasi dan ekonomi. Akan tetapi, kemajuan yang diberikan perusahaan memiliki pro dan kontra. Isu-isu yang menjadi perhatian bagi suatu perusahaan adalah adanya kritik mengenai perusahaan

yang membuat masalah sosial seperti pencemaran udara, polusi, serta pembuangan limbah (Zaenuddin, 2006). Karena adanya kritik yang diberikan oleh masyarakat maka akan menurunkan nilai perusahaan sehingga perusahaan merasa perlu untuk melakukan penerapan yang merupakan bagian strategi bisnis yaitu adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR merupakan konsep akuntansi mengenai transparansi pengungkapan sosial terhadap aktivitas atau kegiatan sosial oleh suatu perusahaan yang tidak hanya mengungkapkan informasi keuangan saja, namun dapat mengungkapkan informasi yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan seperti dampak-dampak sosial dan lingkungan hidup (Handriyani, 2013). Peranan CSR di Indonesia mulai mengemuka pada tahun 2001 dan terdapat dalam Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 mengatur tentang kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bagi suatu perusahaan.

Salah satu faktor terpenting dalam memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* adalah dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang baik. *Corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan didalam perusahaan yang menentukan dalam pelaksanaan arah kinerja perusahaan (Saputra, 2010). Faktor mekanisme *corporate governance* yang memengaruhi pengungkapan CSR pada penelitian ini adalah dewan komisaris, kepemilikan saham publik dan kepemilikan institusional.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut dapat membedakan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut maka diperlukan untuk melakukan pengungkapan lebih banyak. Karakteristik perusahaan menjadi salah satu faktor terpenting yang memengaruhi pengungkapan *corporate social*

*responsibility*. Karakteristik perusahaan yang memengaruhi pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Sektor perkebunan kelapa sawit ini telah menyebabkan masalah lingkungan seperti deforestasi dan polusi. Seringnya terjadi pembakaran hutan secara liar yang digunakan untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit perlu menjadi perhatian, karena akan menimbulkan pencemaran udara dan asap atas pembakaran tersebut dan berakibat juga kepada negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Sehingga sangat diperlukan bagi suatu perusahaan untuk memperhatikan praktik lingkungannya agar mewujudkan nilai perusahaan yang baik di mata para *stakeholders* (Cecilia, Rambe, dan Torong, 2015).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?

2. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ?
7. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **Penurunan Hipotesis**

#### 1. Ukuran dewan komisaris

Suatu perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang besar maka akan memudahkan dalam melakukan pengawasan yang efektif dan memudahkan pengendalian CEO (Sembiring, 2005). Dalam kaitannya

dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka memberikan tekanan yang besar kepada para manajemen dalam melakukan pengungkapan. Dewan komisaris merupakan wakil *shareholders* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas dengan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh para manajemen dan memiliki tanggung jawab dalam menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam pengembangan dan penyelenggaraan pengendalian internal perusahaan (Mulyadi, 2002).

Dewan komisaris sebagai wakil dari *shareholder* akan dapat memengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan, sehingga semakin besar ukuran dewan komisaris didalam suatu perusahaan maka semakin besar juga luasnya pengungkapan yang akan dilakukan karena dimana dewan komisaris sebagai pelaksana tertinggi dan memiliki peranan penting didalam suatu perusahaan. Sehingga dewan komisaris memiliki wewenang yang dapat

memberikan pengaruh besar terhadap manajer dalam menekankan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dewan komisaris terhadap luas pengungkapan CSR. Subiantoro (2015) dan Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility***

## 2. Kepemilikan saham publik

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat luas dengan pihak internal perusahaan terhadap saham perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan digunakan dalam hal melihat kinerja manajemen di suatu perusahaan tersebut.

Agar publik mau untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut diperlukan untuk perusahaan memperlihatkan eksistensi dan keunggulan perusahaannya terhadap publik, dimana salah satu cara dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika pada suatu perusahaan memiliki proporsi kepemilikan saham publik yang besar maka pengawasan terhadap manajemen lebih baik.

Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham publik yang luas cenderung akan melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih luas karena dinilai memiliki tanggung jawab secara moral terhadap masyarakat (Susilawati, Tin, dan Agustina, 2014). Semakin tinggi proporsi saham publik yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kelengkapan akan laporan tahunan yang dipublikasikan.

Hasil penelitian oleh Hadi dan Sabaeni (2002), Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Indraswari dan Astika (2014) dan Rindawati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility***

### 3. Kepemilikan saham institusional

Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu badan atau institusi. Kepemilikan institusional yang merupakan salah satu mekanisme dalam *corporate governance* umumnya dapat bertindak dalam hal memonitor atau mengawasi perusahaan. Para investor institusional cenderung memikirkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan dimana salah satu cara dalam mencapai keberlangsungan jangka panjang

pada perusahaan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Investor institusional dalam memonitor para kinerja manajemen biasanya memberikan arahan kepada para manajer ketika tidak melakukan aktivitas positif seperti pengungkapan CSR, yang dimana pengungkapan positif tersebut akan berdampak dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin besar pula dorongan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Minanari (2015), Nussy (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan *property* dan *real estate* periode 2011-2013. Badjuri (2011) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.**

#### 4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang besar biasanya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena, perusahaan besar memiliki tingkat aktivitas operasional yang lebih banyak dan memiliki pengaruh yang besar dikalangan masyarakat sehingga pemegang saham akan melihat program sosial yang dibuat perusahaan tersebut dan menyebabkan luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial diperusahaan tersebut.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar juga biaya keagenan yang dikeluarkan dan melakukan pengungkapan informasi yang

lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Rindawati, 2015). Semakin besar suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaporkannya.

Hasil penelitian Kurnianingsih (2013) dan Rindawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Sari (2012) dan Herawati (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.**

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode akuntansi (Kusumadilaga, 2010). Profitabilitas menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam kinerja

keuangannya mampu mendapatkan atau memperoleh keuntungan.

Semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Karena, jika tingkat profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan tersebut pasti baik dan dengan adanya laba yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik dan akan digunakan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan dan melakukan pengungkapan yang lebih banyak. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan pengungkapan CSR. Sedangkan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan lebih mempertimbangkan pelaksanaan pengungkapan CSR (Herawati, 2015).

Herawati (2015) dan Rindawati (2015) hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility disclosure*.

Penelitian Purnasiwi (2010) dan Indraswari dan Astika (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan lebih banyak aktivitas sosial karena perusahaan lebih berfokus pada laba semata. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility***

#### 6. *Leverage*

*Leverage* dapat dikatakan sebagai pengukur besarnya modal yang dibiayai dengan hutang, dimana hutang yang digunakan untuk membiayai modal tersebut berasal dari kreditor. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka memiliki kewajiban dalam hal melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan rasio *leverage* pada suatu perusahaan yang lebih rendah.



Rasio *leverage* berguna dalam hal memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki pada suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya rasio *leverage* tersebut maka akan memperlihatkan tingkat resiko tak tertagihnya utang pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki kewajiban yang lebih luas dalam hal pengungkapan laporan keuangan khususnya pengungkapan tanggung jawab sosial.

Purnasiwi (2010) dan Purba dan Yadnya (2015) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rindawati (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>6</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.**

## 7. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Suatu perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan karena keberpihakan CSR kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu untuk membandingkan mana produk yang baik ataupun tidak dimana penilainnya tidak hanya berdasar kepada barang saja namun juga dengan tata kelola perusahaannya.

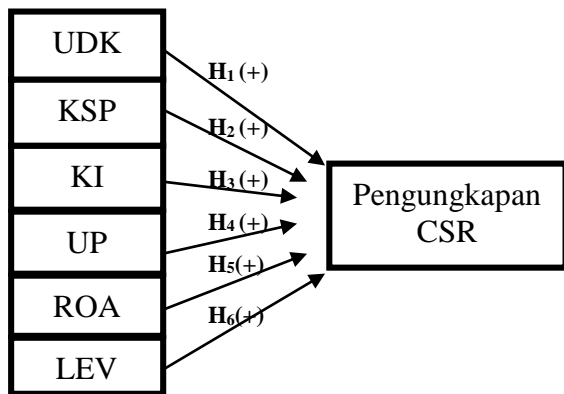
Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013), Handriyani (2013), Susanti (2014), Wulandari, *et al.*, (2016) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Stacia dan Juniarti (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Diharapkan CSR dapat memberikan peningkatan harga saham perusahaan yang

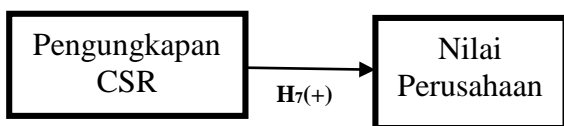
kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pengungkapan CSR memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Kusumadilaga, 2010). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>7</sub> : Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 1**  
**Model penelitian 1**



**Gambar 2**  
**Model penelitian 2**

**II. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) selama periode 2013-2016. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan selama periode 2013-2016 perusahaan sampel.

Metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan metode dokumentasi yaitu dengan mempelajari literatur-literatur yang relevan, yaitu menganalisis *annual report* seluruh perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang diperoleh melalui [www.idx.com](http://www.idx.com) , pojok BEI UMY serta yahoo finance. Sebagai panduan, menggunakan instrumen penelitian berupa *checklist* yang berisi item-item pengungkapan CSR.

## A. Definisi Operasional dan Pengukuran

### Variabel

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan ukuran Dewan Komisaris, kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Variabel dependen merupakan pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

#### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan nilai Tobin's Q. Perhitungan nilai Tobin's Q dengan melakukan perbandingan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Handriyani, 2013). Perhitungan Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut :

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar )

D : Nilai buku dari total hutang  
EBV : Nilai buku dari ekuitas (selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban)

#### b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

*Corporate social responsibility* diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengungkapan laporan CSR pada penelitian ini dihitung dengan indeks pengungkapan CSR ( CSRI ) yang diukur dengan menggunakan indikator lingkungan pada *Global Reporting Initiative's* (GRI) G4.

Pendekatan dikotomi digunakan dalam menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan dimana setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *CSR Disclosure* Indeks Perusahaan

$n_j$  : Jumlah item untuk perusahaan  $j$ ,  $n_j \leq 91$

$X_{ij}$  : *dummy variable*. Jika 1 item diungkapkan, 0 jika item tidak diungkapkan

#### c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang dimana melihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukurannya adalah :

$$UDK = \sum \text{Dewan komisaris}$$

Keterangan :

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

#### d. Kepemilikan publik

Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Pengukuran variabel persentase tingkat kepemilikan saham publik berdasarkan

penelitian yang dilakukan Rindawati (2015)

dengan rumus :

$$KSP = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

#### e. Kepemilikan Institusional

Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki institusi (Anggono dan Handoko, 2009). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur variabel kepemilikan institusional adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kep. saham oleh pihak institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan *log* natural total aset (Sari, 2012). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur variabel ukuran perusahaan adalah :

$$UP = \text{Log natural ( total aset )}$$

#### g. Profitabilitas

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan dalam penelitian (Sari, 2012). Adapun rumus yang digunakan dalam

penelitian ini untuk mengukur variabel profitabilitas adalah :

$$(ROA) = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

#### h. Leverage

*Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini dalam mengukur variabel *leverage* adalah :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan dalam memberikan gambaran, penyajian dan deskripsi data yang disertai dengan perhitungan sehingga dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data. Penelitian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki

ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data.

### 3. Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Sederhana

Untuk melakukan pengujian hipotesis model 1 menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan untuk pengujian model 2 menggunakan analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1 \text{UDK} + \beta_2 \text{KSP} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{UP} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{LEV} + \varepsilon \quad (\text{Model 1})$$

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_7 \text{CSR} + \varepsilon \quad (\text{Model 2})$$

Keterangan	:	
CSR	:	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
PBV	:	Nilai perusahaan
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$	:	Koefisien regresi
UDK	:	Ukuran dewan komisaris
KSP	:	Kepemilikan saham publik
KI	:	Kepemilikan Institusional
UP	:	Ukuran perusahaan
ROA	:	Profitabilitas
LEV	:	<i>leverage</i>

### 4. Pengujian hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan untuk mendapatkan hasil yang jelas mengenai hubungan variabel independen

terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diukur dengan nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

### III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	44	2.00	9.00	5.2273	1.85352
KSP	44	2.80	82.12	29.3748	19.57859
KI	44	6.45	97.20	48.8834	30.05650
UP	44	3.20	32.54	11.7120	8.53146
ROA	44	-.44	.18	.0258	.09145
LEV	44	.20	11.27	1.6100	1.71621
CSR	44	.30	.43	.3678	.03929
NP	44	.22	4.19	1.3064	.70583
Valid N (listwise)	44				

Sumber: data yang diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan banyaknya data dalam penelitian ini sebanyak 44. Jumlah data semula sebanyak 64, akan tetapi dihilangkan sebanyak 24 karena terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel sehingga menjadi 44 data.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan agar dapat menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan

adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

**Tabel 2. Uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.92761259
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.063
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.801

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 terdapat hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,801 > \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada penelitian dengan menggunakan *sample* dari perusahaan perkebunan berdistribusi normal.

##### b. Uji Autokolerasi

Dalam penelitian ini uji autokolerasi dilakukan dengan pendekatan *DW (Durbin-Watson)* yaitu  $dU < dW < 4-dU$ . Nilai *dU* diperoleh dari tabel pembanding.

**Tabel 3. Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>b</sup>	.637	.578	.02552	1.842

a. Predictors: (Constant), LEV, UDK, ROA, KI, UP, KSP  
b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa nilai *DW* sebesar 1,842. Adapun nilai

antara  $dU < dW < 4-dU$ , modelnya adalah  $1,8378 < 1,842 < 2,1622$  menunjukkan tidak adanya autokolerasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat pada penelitian dengan *sample* dari perusahaan perkebunan tidak terjadi autokolerasi.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance* menunjukkan angka  $> 0,1$  dan *variance inflation factor* menunjukkan angka  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji**

**Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
UDK	0,664	1,506
KSP	0,636	1,573
KI	0,648	1,543
UP	0,691	1,448
ROA	0,804	1,244
LEV	0,775	1,291

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* semua variabel

independen diatas 10% atau diatas 0,01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.

**Tabel 5. Uji**

**Heteroskedastisitas**

Variabel	B	Sig.
UDK	0,005	0,938
KSP	0,003	0,602
KI	-0,006	0,109
UP	-0,362	0,300
ROA	1,062	0,321
LEV	-0,075	0,200

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Uji Regresi

#### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

##### Model 1

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>b</sup>	.637	.578	.02552	1.842

a. Predictors: (Constant), LEV, UDK, ROA, KI, UP, KSP  
b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,578 atau 57,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 57,80% yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan saham publik (KSP), kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (LEV). Sisanya 42,20% (100%-57,80%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

##### Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 <sup>a</sup>	.058	.036	.69307

a. Predictors: (Constant), CSR

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,036 atau 3,6%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 3,6% yang dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Sisanya 96,4% (100%-3,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Uji F Model 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	6	.007	10.814	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.024	37	.001		
	Total	.066	43			

a. Dependent Variable: CSR  
b. Predictors: (Constant), LEV, UDK, ROA, KI, UP, KSP

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa nilai F sebesar 10,814 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian, variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*.



**Tabel 9. Uji F Model 2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,248	1	1,248	2,597	,115 <sup>b</sup>
	Residual	20,175	42	,480		
	Total	21,422	43			

a. Dependent Variable: NP  
b. Predictors: (Constant), CSR

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan hasil bahwa nilai F sebesar 2,597 dengan nilai signifikan sebesar  $0,115 > \alpha (0,05)$ . Dengan demikian, variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Model 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,399	,196		-,2308	,049
	UDK	,008	,003	,377	3,104	,004
	KSP	,000	,000	-,417	3,358	,002
	KI	,000	,000	-,247	2,010	,052
	UP	,058	,015	,449	3,769	,001
	ROA	-,019	,047	-,044	-,403	,690
	LEV	,006	,003	,253	2,248	,031

Sumber: data yang diolah, 2017

Hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$CSR = -0,399 + 0,008(UDK) + 0,000(KSP) + 0,000(KI) + 0,058(UP) - 0,019(ROA) + 0,006(LEV) + \epsilon$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian :

a. Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,008, dengan signifikansi sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$  sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berhasil didukung.

b. Kepemilikan Saham Publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan kepemilikan saham publik memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000, dengan signifikansi sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$  sehingga kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>2</sub>) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berhasil didukung.

c. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000, dengan signifikansi sebesar  $0,052 > \alpha (0,05)$  sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>3</sub>) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berhasil didukung.

d. Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,058, dengan signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>4</sub>) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berhasil didukung.

e. Profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,019, dengan signifikansi sebesar  $0,690 > \alpha (0,05)$  sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social*

*responsibility*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>5</sub>) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berhasil didukung.

f. *Leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan *leverage* memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,006, dengan signifikansi sebesar 0,031 < alpha (0,05) sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>6</sub>) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berhasil didukung.

**Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Model 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.901	.995		2.916	.006
CSR	-4.336	2.690	-.241	-1.612	.115

Sumber: data yang diolah, 2017

$$PBV = 2,901 - 4,336(CSR) + \varepsilon$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian :

g. Pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -4,336, dengan signifikansi sebesar 0,115 > alpha (0,05) sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>7</sub>) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak berhasil didukung.

#### 4. Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate*

*social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan wewenang yang dimiliki oleh dewan komisaris terhadap para manajemen di perusahaan dalam menjalankan tugasnya, dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan memberikan kemudahan yang efektif dan mempermudah dalam pengendalian CEO (Sembiring, 2005). Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam hal menekankan para manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR, karena mengingat dewan komisaris sebagai pelaksana tertinggi dan memiliki peranan penting didalam suatu perusahaan. Sehingga perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak juga melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sembiring (2005), Subiantoro (2015), dan Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Namun, tidak sesuai dengan penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dewan komisaris terhadap luas pengungkapan CSR.

b. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham publik yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden sesuai oleh masyarakat sehingga cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Na'im dan Rakhman, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan perusahaan khususnya dari segi pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah menunjukkan keunggulan dan eksistensi perusahaan membuat publik mau untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut,

sehingga proporsi kepemilikan saham publik pada suatu perusahaan akan memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tersebut. Dengan proporsi kepemilikan saham publik yang besar pada suatu perusahaan maka akan memberikan pengawasan terhadap manajemen yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hadi dan Sabaeni (2002) dan Puspitasari (2009) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, tidak sesuai dengan penelitian Rindawati (2015), Indraswari dan Astika (2014), dan Rita dan Sartika (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

c. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan memiliki peran dalam hal memonitor kinerja para manajemen dan mencegah akan timbulnya kecurangan yang

akan dilakukan para manajer. Pada penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Tinggi rendahnya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh pada tingkat pengungkapan CSR sehingga kepemilikan institusional belum mampu untuk mendorong suatu perusahaan melakukan aktivitas sosialnya.

Sebagai pihak institusi yang dianggap mampu dalam melakukan pengawasan dan mengelola investasinya, institusi yang merupakan pihak pemilik dan pemangku kepentingan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam kinerja dan pengungkapan sosial. Pihak institusional tidak terlihat berusaha untuk mengurangi biaya keagenan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (Krisna dan Suhardianto, 2016). Kepemilikan institusional belum mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusional tidak begitu memberikan penekanan bagi

perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Bahkan juga terkadang investor institusional hanya fokus untuk mendapatkan keuntungan saja tanpa memikirkan atau mempedulikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Kusuma, *et al.*, 2014).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Badjuri (2011) dan Krisna dan Subiantoro (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Namun, tidak mendukung penelitian Minanari (2015) dan Nussy (2013) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga memberikan pengaruh

terhadap masyarakat yang lebih besar yang dimana menyebabkan semakin besarnya juga perhatian publik terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, memberikan tekanan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih banyak lagi khususnya pengungkapan CSR agar semakin disenangi oleh masyarakat serta para pemegang saham.

Hasil ini mendukung penelitian Sari (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, tidak sesuai dengan penelitian Rindawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap indeks pengungkapan CSR.

e. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu banyak melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan

dengan tingkat ROA yang tinggi belum tentu mengalokasikan dananya untuk kegiatan-kegiatan sosial dan lingkungan sehingga menyebabkan pengungkapan CSR di perusahaan tersebut masih rendah (Purwanto, 2010). Memungkinkan laba yang terdapat pada suatu perusahaan digunakan untuk kepentingan operasional sehingga untuk menggunakan dalam kegiatan sosial lebih sedikit. Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR adalah ketika suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka perusahaan menganggap tidak perlu untuk melakukan pelaporan hal-hal yang mengganggu informasi tentang keberhasilan keuangan perusahaan. Namun sebaliknya jika pada saat tingkat profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka mereka berharap untuk para pengguna laporan membaca *good news* kinerja perusahaan (Kurnianingsih, 2013).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi (2010) dan Kurnianingsih (2013) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sari (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

f. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

*Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang rendah. Tingkat *leverage* mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan dan tingkat ketergantungan suatu perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* pada suatu perusahaan memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak

informasi. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga dimana perusahaan berusaha untuk melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Agar laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya untuk melakukan pengungkapan informasi CSR (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Maiyarni *et al.*, 2014). Rasio *leverage* akan menunjukkan rasio tak tertagihnya utang perusahaan kepada kreditur, sehingga perlu meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dengan cara memberikan informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi (2010) dan Purba dan Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, tidak sesuai dengan penelitian Rindawati (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage*

tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

g. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan  
Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stacia dan Juniarti (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan tidak adanya komunikasi tanggung jawab sosial yang tepat dari perusahaan, sehingga diperkirakan belum ditangkap menjadi sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan oleh investor. Perusahaan publik sebagian besar cenderung lebih fokus untuk sektor keuangan sehingga kurang fokusnya terhadap faktor-faktor selain keuangan seperti CSR menyebabkan tidak terjadi peningkatan nilai perusahaan (Sudarma dan Darmayanti, 2017).

Diduga juga para investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan hanya untuk memperoleh *capital*



*gain* dan melakukan aktivitas pembelian dan penjualan saham secara harian yang dimana itu hanya memperhatikan keberlangsungan jangka pendek bukan jangka panjang perusahaan, sedangkan pengungkapan CSR sendiri merupakan strategi untuk keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Sehingga pengungkapan CSR tidak menunjukkan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, *et al.*, (2011) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan atau bersama-sama ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
3. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
6. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
7. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
8. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang bisa memperluas sampel penelitian, tidak hanya perkebunan di Indonesia saja akan tetapi menggunakan negara-negara lainnya seperti Malaysia dan Singapura serta tidak hanya sektor perkebunan namun seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian yang akan datang bisa menambahkan variabel independen mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan seperti kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengikuti perkembangan dan memperbaharui item-item yang digunakan dalam menilai pengungkapan CSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2013). "Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Padang: Universitas Negri Padang.
- Anggono, R. I., dan Handoko, J. (2009). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 73-98.
- Badjuri, Achmad. (2011). "Faktor-faktor fundamental, mekanisme corporate governance, pengungkapan corporate social responsibility (CSR) perusahaan manufaktur dan sumber daya alam di Indonesia". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 38-54.
- Cecilia, Rambe, S., dan Torong, M. Z. (2015). "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia dan Singapura". Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September.
- Hadi, N., dan Sabaeni, A. (2002). "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*, 1.
- Handriyani, A. N. (2013). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan

- Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.2 No.5*.
- Herawati, H. (2015). “Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 203-217.
- Indraswari, G. A., dan Astika, I. B. (2014). ”Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 816-828.
- Krisna, A. D., dan Suhardianto, N. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 119-128.
- Kurnianingsih, H. T. (2013).” Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13(1).
- Kusumadilaga, R. (2010). “Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 dan 2008”. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Univesritas Diponegoro.
- Kusuma, Dian., Tanjung, Amries., Darlis. Edfan. (2014). “ Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di dalam Sustainability Report”. *Jom Fekon*.
- Laksmitaningrum, Chintya. Fadila., dan Purwanto, Agus. (2013). “Analisis pengaruh Karakteristik Perusahaan , Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR”. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Maiyarni, Reka. Yetti, Susfa. Erwati, Misni. (2014). “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)”. *Jurnal Cakrawala*.
- Minanari. (2015). “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Size dan Lverage terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility)”. *Jurnal Ekonomi*, 36-48.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Enam ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Na’im, Ainun., dan Rakhman, Fuad. (2000). “Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Nussy, T. M. (2013). “Corporate Governance dan Etnisitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1-10.
- Purba, Ida. Bagus. G. I. W., dan Yadnya, Putu. (2015). “ Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Purnamasari, L., Nurhayati, & Sofianty, D. (2016). “Pengaruh Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”. *Prosiding Akuntansi*.

- Purwanto, A. (2010). “Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, A. D. (2009). “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( CSR ) Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indoensia”. Skripsi S1 dipublikasikan. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Rindawati, M. W. (2015). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( CSR )”. *Jurnal Ilmu dan Akuntansi*, 4(6).
- Rita, Maria. Rio., dan Sartika. (2012). “Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( CSR )”. *Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Saputra, M. (2010). “Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Jakarta”. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 81-92.
- Sari, A. R., Sutrisno, dan Sukoharsono, E. G. (2011). “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *66b/DIKTI/KEP/2011*, 481-491.
- Sari, R. A. (2012). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Sembiring. (2005). “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tangung Jawab Sosial : Study empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Stacia, Evelyn., dan Juniarti. (2015). “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan”. *Business Accounting Review*, 81-90.
- Subiantoro, O. H. (2015). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(9).
- Sudarma, I. Ketut. G. A. M., dan Darmayanti, Ni. Putu. A. (2017). “Pengaruh CSR, kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan pada Indeks Kompas 100”. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Susanti, R. (2014). “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Susilawati, C. D., Tin, S., dan Agustina, L. (2014). “Faktor-Faktor Fundamental dan jenis Industri terhadap Corporate Social Responsibility serta Dampaknya terhadap Harga Saham”. *Jurnal Keuangan dan perbankan* , 384-395.

Wulandari, A. A., Ramantha, I., dan Wirakusuma, G. M. (2016). "Dampak Moderasi Profitabilitas terhadap Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayana*, 1889-1918.

Zaenuddin, A. (2006). "Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public". Semarang: Universitas Diponegoro.